

## BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### A. Gambaran Umum Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.

#### 1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren At-Taqiy

Pondok Pesantren At-taqiy merupakan salah satu Pondok yang bisa menyembuhkan santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Pengasuh Pondok tersebut yaitu Kyai Nur Kholis yang mendirikan Pondok Pesantren At-Taqiy. Dalam menyembuhkan santri yang mengalami gangguan kejiwaan, Abah Yai menggunakan cara secara agama yaitu santri dibimbing melalui mandi dan dzikir. Dengan didirikannya Pondok Pesantren At-Taqiy, yang ikut mengaji tidaklah yang ada didalam Pondok saja, tetapi masyarakat sekitar pondok juga mengikuti mengaji, pengajian, serta kegiatan yang umum.

Kyai Nur Kholis mendirikan Pondok Pesantren At-Taqiy tidak sengaja. Awal mula mendirikan Pondok Pesantren At-Taqiy tersebut, Kyai Nur Kholis pulang dari mondok di Sarang Rembang. Terus ke daerah Jeruk Wangi Kalipucang Kulon Welahan Jepara, ada orang yang ikut mengaji lama-kelamaan menjadi banyak. Dan akhirnya Kyai Nur Kholis membangun dan mendirikan Pondok Pesantren At-Taqiy. Yang didirikan pada tahun 1989.

#### 2. Letak Geografis Pondok Pesantren At-Taqiy

Pondok Pesantren At-Taqiy terletak di wilayah :

Desa : Jeruk Wangi Kalipucang Kulon  
Kecamatan : Welahan  
Kabupaten : Jepara.

Letak Pondok Pesantren At-Taqiy yang berlokasi berada ditengah-tengah, yang dekat dengan penduduk desa Jeruk Wangi Kalipucang Kulon. Sebelah utara Pondok ada gang ketimur itu Pasar Jeruk Wangi, sebelah selatan Pondok ada Masjid, sebelah barat merupakan area rumah warga.

### 3. Profil Pondok Pesantren At-Taqiy

Nama Pondok : Pondok Pesantren At-Taqiy

Alamat : Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Berdiri : Pada tahun 1989

Pengelola : Abah Yai Nur Kholis.

### 4. Kegiatan Pondok Pesantren At-Taqiy

Di Pondok Pesantren At-Taqiy kegiatan yang dilakukan yaitu mengaji kitab kuning seperti Pondok Pesantren pada umumnya. Kegiatan mingguan yaitu hari Kamis sore (setelah asar) mengaji kitab *nashoihul ibad*, dan Jum'at pagi mengaji kitab *iqotul iman*. Santri yang mempunyai gangguan jiwa tiap malam hari dimandi'in, tidak mandi sendiri. Dulunya dimandi'in di bak besar, ditaruh di bak semua. Sekarang kalau mandi'inya pakai keran, semuanya mandi dibantu oleh pengurus, dzikir yang dibaca seperti pada umumnya, serentak semuanya dzikir bersama-sama. Kondisi santri yang mengalami gangguan kejiwaan ada yang sembuh, ada yang masih seperti semula (belum sembuh), ada yang sembuh terus bisa berumah tangga. Hasil pengasuhan santri yang sudah sembuh ada yang pulang ke keluarganya, ada yang masih menetap di pondok tidak mau pulang.<sup>1</sup>

Hal senada juga disampaikan oleh Hanif selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy tentang kegiatan yang dilakukan di Pondok :

#### 1) Kegiatan Harian

Setelah jamaah sholat magrib dilanjutkan mujahadah sampai isya'. Jam 20.00 malam mengaji kitab *Al-Hikam*. Dilanjut jam 00.00. Dilanjut lagi mujahadah sampai jam 02.00. Terus istirahat. Dilanjut jama'ah sholat shubuh. Setelah sholat shubuh mengaji kitab *Rotib Al-Athos* dan maulid diba'. Paginya aktifitas santai.

---

<sup>1</sup> Kyai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 1, transkrip.

- 2) Kegiatan Rutin  
Jum'at pagi pengajian rutin dan ngaji kitab Al-Hikam dilakukan tiap hari jum'at.
- 3) Kegiatan Bulanan  
Kegiatan bulanan di Pondok Pesantren At-Taqiy yaitu sewelasan yang dilakukan adalah maulid, manaqib. Yang dilakukan pada saat sebulan sekali. Banyak orang pada ikut, diluar desa maupun dalam desa.

Santri yang mengalami gangguan kejiwaan tiap malam jam 01.00 dimandi'in, pakai pancuran. Dulunya pakai bak besar tapi sekarang sudah dibongkar. Kondisi santri yang sebelum dibimbing yang mengalami gangguan kejiwaan awal mula pikiran kosong, mengamuk, emosi. Dan setelah dibimbing emosinya, semuanya bisa terkendali. Hasil pengasuhan santri yang sudah sembuh ada yang pulang ke keluarganya, ada yang masih nyaman di Pondok.<sup>2</sup> Pak Alfandi juga menyampaikan (pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy) :

Kegiatan yang ada di Pondok :

- 1) Kegiatan yang sehari-hari dilakukan di Pondok yaitu membaca kitab, bersih-bersih.
- 2) Kegiatan harian tiap kamis dan jum'at pagi.
- 3) Kegiatan bulanan yaitu sewelasan yang dilakukan sebulan sekali.

Bimbingan bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan dilakukan setiap malam hari, setiap malam terkadang terus menerus dan terkadang seminggu 3X. Yang tidak ikut mandi sambil dzikir dipukul pelan-pelan biar ikut. Terus dilanjut mujahadahan yang dipimpin Kyai Nur Kholis. Kondisi santri sebelum dibimbing itu ngamuk-ngamuk sering kali. Pada saat sudah dibimbing bisa ikut kegiatan yang ada di Pondok, bisa diajak

---

<sup>2</sup> Hanif selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 2, transkrip.

komunikasi, bisa mengikuti segala kegiatan, dan perilakunya sudah bisa dikendalikan. Hasil pengasuhan santri yang sudah sembuh ada yang dijemput keluarganya terus pulang, ada yang betah di Pondok.<sup>3</sup> Hal senada disampaikan oleh Prasojo (pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy)

Kegiatan yang ada di Pondok :

- 1) Kegiatan harian, yaitu nyapu, ngaji.
- 2) Dan sewelasan

Bimbingan santri yang mengalami gangguan kejiwaan dilakukan tiap tengah malam hari. Kondisi santri 50% tidak sepenuhnya sembuh total, kalau di Pondok jalan-jalan sendiri itu selalu, tetapi kondisinya sudah terkendali, yang sudah rata-rata seperti itu tidak bakal kumat lagi, bisa mengikuti ngaji, istigosah. Sebelum dibimbing rata-rata belum bisa adaptasi pada orang-orang yang ada di Pondok, mengamuk-ngamuk. Hasil pengasuhan kalau sudah sembuh banyak yang pulang.<sup>4</sup>

##### **5. Data Para Pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.**

Berikut ini adalah data para pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy :

Tabel. 4.1 DATA PARA PENGURUS PONDOK PESANTREN AT-TAQIY.

No	Nama	Alamat	Jabatan
1.	Pak Nanif	Kalipucang Kulon Welahan Jepara	Pengurus Pondok
2.	Pak Alfandi	Menco Jepara	Pengurus Pondok
3.	Pak Prasojo	Semarang	Pengurus Pondok.

<sup>3</sup> Alfandi selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>4</sup> Prasojo selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 4, transkrip.

## 6. Data Santri di Pondok Pesantren At-Taqiy Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan

Berikut ini adalah data santri yang sudah membaik dan belum membaik (sembuh).

Tabel. 4.2 DATA PARA SANTRI YANG MEMPUNYAI GANGGUAN KEJIWAAN DI PONDOK PESANTREN AT-TAQIY

No	Nama	Jenis Kelamin	Alamat	Kondisi Santri
1.	Mukarom	Laki-laki	Teluk Welahan Jepara	Belum sembuh/ belum membaik.
2.	Tasim	Laki-Laki	Pecangaan Jepara	Sudah membaik. Bisa dinyatakan sembuh, karena sudah berjalan-jalan di area Pondok. Walaupun diam, bicara sedikit dan terkadang tidak mau berbicara, tapi dia mengerti apa yang sedang dibicarakan.
3.	Ideris	Laki-laki	Kudus	Belum sembuh/ belum

				membaik
4.	Salam	Laki-laki	Pangung	Sudah membaik bisa dinyatakan sembuh. Terkadang pulang, terus balik ke pondok lagi.
5.	Zaenuri	Laki-laki	Pemalang	Sudah Membaik. Tetapi mengerti ada orang yang bicara padanya, cuma dia terkadang diam.
6.	Huda	Laki-laki	Bugowelahan Jepara	Belum sembuh/belum membaik
7.	Hudi	Laki-laki	Bawen	Belum sembuh/belum membaik
8.	Mail	Laki-laki	Troso Jepara	Belum sembuh/belum membaik
9.	Suharjan	Laki-laki	Yogyakarta	Sudah Membaik bisa dinyatakan sembuh. Selalu berbelanja

				untuk kebutuhan pondok serta memasak.
10.	Arifin	Laki-laki	Welahan	Belum sembuh/belum membaik
11.	Cipto	Laki-laki	Welahan	Belum sembuh/belum membaik,
12.	Selamet	Laki-laki	Demak	Belum sembuh/belum membaik.
13.	Agus	Laki-laki	Semarang	Belum sembuh/belum membaik
14.	Karno	Laki-laki	Kudus	Belum sembuh/belum membaik.
15.	Syamsul	Laki-laki	Depok Jawa Barat	Belum sembuh/belum membaik.

Berikut ini adalah nama santri yang bisa diajak ketemu atau yang sudah sembuh, sudah bisa mengikuti kegiatan yang ada di Pondok Pesantren At-Taqiy.

- a. Tasim (Santri yang mempunyai gangguan jiwa yang bisa ketemu dan diajak komunikasi).

Asal rumahnya Pecangaan Jepara, sudah di pondok selama 3 bulan. Yang dirasakan pondok biasa saja.

Didampingi pengurus. Pengurus ikut menjadi juru bicara. Pertama di pondok dia itu diam terus-terusan, kalau jalan lama. Kalau mandi, maulid, jama'ah bisa mengikuti. Dia itu hilang ingatan, tidak ingat apa-apa. Alhamdulillah sekarang sudah bisa mengikuti kegiatan di pondok.<sup>5</sup>

- b. Zaenuri (Santri yang mempunyai gangguan jiwa yang bisa ketemu dan diajak komunikasi).

Asal rumahnya Pematang, sudah 2 tahun di pondok. Yang dirasakan di pondok itu rasanya senang.

Didampingi oleh pengurus. Pengurus ikut menjadi juru bicara. Sebelum mengalami gangguan jiwa, dia menjadi arsitek di luar Jawa (Makassar), mau menikah tidak di beri ijin orang tuanya karena beda agama, terus uangnya hasil dia bekerja dihambur-hamburkan, terus dia stress. Awalnya ketawa-ketawa sendiri, tapi sekarang sudah bisa berinteraksi.<sup>6</sup>

- c. Suharjan (Santri yang mempunyai gangguan jiwa yang bisa ketemu dan diajak komunikasi).

Asal rumahnya Yogyakarta, sudah di pondok selama 7 tahun. Yang dirasakan di pondok senang, nyaman, bahagia. Tidak ingin pulang, ingin mengabdikan di

---

<sup>5</sup> Tasim (santri yang mengalami gangguan jiwa yang bisa diajak ketemu dan komunikasi), wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 5, transkrip.

<sup>6</sup> Zaenuri (santri yang mengalami gangguan jiwa yang bisa diajak ketemu dan komunikasi), wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 6, transkrip.

pondok. Belanja, masak, dan kegiatan lainnya.<sup>7</sup>

## **B. Deskripsi Data Hasil Penelitian di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.**

Berdasarkan rumusan masalah yang ada di bab pertama, maka dideskripsi data hasil penelitian menjelaskan tentang yang ada didalam rumusan masalah :

### **1. Kondisi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan**

Studi kasus yang peneliti melakukan penelitian, wawancara, oobservasi dan dokumentasi di Pondok Pesantren At-Taqiy. Peneliti memperoleh informasi dari hasil wawancara dengan pengasuh Pondok Pesantren At-Taqiy yaitu Kyai Nur Kholis dan para pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy.

Orang gila itu bisa sadar. Semua diri kita berasal dari ketidaksadaran. Kita harus menyadari ketidaksadaran diri, yang berlaku dalam diri kita itu bukan kuasa kita, bukan kehendak kita. Kita semua asalnya tidak ada, kita menjadi ada ini asalnya tidak tahu dan yang tahu itu cuma Allah kita ini dibawah kuasa dan kewenang Allah kita tidak bisa menentukan nasib kita sendiri, dan tidak memiliki kekuasaan didalam diri kita. Contohnya : sakit, miskin, sukses, bangkrut. Apa yang kita bisa perbuat? Bisa kuasa apa diri kita? Tidak bisa menghilangkan penyakit, tidak bisa menghilangkan sakit, dan tidak mempunyai kekuasaan apa-apa. Semua itu yang menyembuhkan Allah.

Kondisi santri pada saat sebelum dibimbing itu ngamuk-ngamuk, pernah nonjok kiyai. Kyai Nur Kholis bilang ada makhluk halus yang

---

<sup>7</sup> Suharjan (santri yang mengalami gangguan jiwa yang bisa diajak ketemu dan komunikasi), wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 7, transkrip.

merasuki. Dan setelah dibimbing akhirnya bisa sadar, ngurus dirinya yang aslinya sebelumnya tidak bisa ngurus. Kondisi sekarang ini ada yang sadar, ada yang seperti semula (belum sadar). Yang sudah sembuh ada terus bisa berumah tangga.<sup>8</sup> Hal senada juga disampaikan oleh para pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy tentang kondisi santri yang mengalami gangguan kejiwaan itu ada yang menganut, ada yang membangkang, serta ada yang mengamuk. Awal mula berasal dari pikiran kosong sehingga ada sisi negatif yang masuk kedalam jiwa.<sup>9</sup> Alfandi menyampaikan kondisi santri yang mengalami gangguan kejiwaan bermula dari mengamuk, terus dibimbing Kyai dan akhirnya bisa mengikuti kegiatan yang ada di Pondok.<sup>10</sup> Hal senada disampaikan juga oleh Prasojo kondisi santri yang mengalami gangguan kejiwaan itu 50%. Di Pondok itu kebanyakan hanya jalan-jalan di sekitar pondok, tetapi tidak kumat. Kalau tidak ada kegiatan hanya berjalan-jalan di area Pondok.<sup>11</sup> Para santri yang mengalami gangguan kejiwaan itu nyaman dan betah di Pondok, tidak mau pulang serta juga ada yang ikut bantu-membantu dalam Pondok.

## **2. Implementasi Bimbingan Keagamaan Bagi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan**

Penerapan bimbingan keagamaan dalam Pondok Pesantren, merupakan hal yang paling terpenting untuk para santri-santri, untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat.

---

<sup>8</sup> Kyai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 1, transkrip.

<sup>9</sup> Hanif selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>10</sup> Alfandi selaku penguus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>11</sup> Prasojo selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 4, transkrip.

Di Pondok Pesantren At-Taqiy diterapkan bimbingan keagamaan bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan. Yang menerapkan adalah Abah Yai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Taqiy, dalam membimbing keagamaan dibantu oleh para pengurus Pondok. Abah Yai Nur Kholis menerapkan bimbingan keagamaan bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan melalui mandi sambil dzikir secara serentak semuanya. Sebelum melakukan mandi para santri yang mengalami gangguan kejiwaan itu mensucikan diri dari hadas dengan cara berwudhu terlebih dahulu. Mandi dan dzikir secara bersama-sama (bareng-bareng), dzikirnya seperti dzikir pada umumnya "*Lailahailallah*" secara terus-menerus. Setelah mandi dan dzikir yang dilakukan santri yang mengalami gangguan kejiwaan adalah makan-makan secara bersama biar tidak langsung tidur, karena setelah mandi terus tidur tidak baik untuk kesehatan. Jenis gangguan kejiwaan yang dialami santri itu bermacam-macam ada yang pikirannya terganggu, akalnya, hatinya, ada yang bangkrut dari pekerjaan sehingga mengalami gangguan kejiwaan akibat stress, ada yang cita-citanya tidak tercapai. Setiap tengah malam pengasuh membimbing keagamaan kepada santri dengan cara dimandikan (mandi tengah malam) sambil dzikir,. Tujuan bimbingan keagamaan tersebut untuk menghidupkan rasa, perasaan, serta kesadaran, mandi tengah malam juga bagus untuk kesehatan. Santri yang sudah membaik rata-rata tidak mau pulang, karena sudah nyaman di Pondok, senang di Pondok, ikut masak-memasak, belanja untuk kebutuhan Pondok. Bimbingan keagamaan yang meliputi mandi serta dzikir malam, dapat menghidupkan rasa batinnya, dan dapat mendekatkan diri kepada Allah. Melalui bimbingan keagamaan yang dilakukan secara terus menerus dapat membantu kesembuhan santri

dari gangguan kejiwaannya, ada santri yang sudah sembuh dari gangguan kejiwaannya, mereka bisa sadar, bisa mengurus dirinya sendiri, menyesuaikan diri dan lingkungan.<sup>12</sup>

### 3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membimbing Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan

Faktor pendukung dalam membimbing santri yang mengalami gangguan kejiwaan yang Kyai Nur Kholis lakukan diantaranya mempunyai niat yang tulus untuk membimbing santri yang mempunyai gangguan kejiwaan, karena membimbing santri tersebut tidaklah mudah. Terus harus mempunyai keikhlasan serta kesabaran dalam membimbing, karena santri tersebut mempunyai penyebab yang sebelumnya tidak mengalami gangguan kejiwaan yaitu putus asa yang diawali dengan malas-malasan sehingga cita-cita tidak tercapai, sering ngalamun terus menerus, ada yang sukses terus bangkrut, serta putus cinta. Faktor penghambat, dalam membimbing ataukah mengajar itu pasti mempunyai hambatan-hambatan. Dalam membimbing santri yang mempunyai gangguan kejiwaan Kyai Nur Kholis mempunyai hambatan atau kesulitan dalam membimbing, pasti ada kesulitannya atau kendala. Kyai Nur Kholis dalam membimbing menggunakan rasa kasih sayang dengan cinta, kesungguhan, dan ketulusan, membimbing dengan rasa tanpa pamrih.<sup>13</sup> Hal senada disampaikan oleh para pengurus Pondok Pesantren yaitu Hanif pada saat ikut membimbing santri faktor pendukung dan penghambatnya yaitu santri pada saat dibimbing ada yang menganut,

---

<sup>12</sup> Kyai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Ta'iqiy, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 1, transkrip

<sup>13</sup> Kyai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Ta'iqiy, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 1, transkrip.

ada yang membangkang.<sup>14</sup> Selanjutnya yang dilakukan Alfandi dalam faktor pendukung dan penghambatnya itu santri yang aslinya sebelum dibimbing tingkah lakunya tidak terkendali, dan setelah selesai dibimbing Kyai Nur Kholis akhirnya bisa terkendali.<sup>15</sup> Faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan Prasojo yaitu setidaknya santri yang sudah berjalan-jalan di area sekitar Pondok itu tidak kumat, bisa menganut, penghambatnya dari santri yang mengalami gangguan kejiwaan itu awalnya belum bisa adaptasi.<sup>16</sup>

### C. Analisis Data

#### 1. Kondisi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan di Pondok Pesantren At-Taqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara

Penyakit batin merupakan penyakit rohani yang hanya bisa disembuhkan melalui bimbingan keagamaan, agar dihidupkan kembali rasa batinnya. Dalam Pondok Pesantren merupakan lembaga yang paling tinggi nilai-nilai keIslamannya. Seseorang yang mempunyai penyakit mental atau gangguan kejiwaan mempunyai salah satu ciri yaitu emosi yang sangat parah tidak bisa dikendalikan, diam terus suka berbicara sendiri serta ngawur, ada yang diam dengan pandangan kosong.

Di Pondok Pesantren At-Taqiy mengenai kondisi santri yang mengalami gangguan kejiwaan awal mula sebelum dibimbing mengamuk, keadannya belum memungkinkan atau belum mengendalikan dirinya. Setelah dibimbing oleh Kyai Nur Kholis terus bisa

---

<sup>14</sup> Hanif selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>15</sup> Alfandi selaku penguus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>16</sup> Prasojo selaku pengurus Pondok Pesantren At-Taqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 4, transkrip.

mengendalikan dirinya sendiri. Setiap harinya berjalan-jalan diarea Pondok, tapi dia tidak apa-apa, tidak akan mengganggu atau mengamuk. Hal senada diungkapkan oleh Prasojo, kondisi santri pada saat sebelum dibimbing itu keadaannya belum terkendali. Setelah dibimbing lama-kelamaan bisa mengendalikan dirinya, walaupun terkadang diajak berbicara tidak mau menjawab, tetapi dia tahu apa yang sedang kita bicarakan setidaknya tidak mengamuk itu sudah tidak apa-apa, tidak bakal kumat lagi setelah dibimbing.

Dalam penelitian Alam Budi Kusuma, model psikoterapi kesehatan mental didalam Al-Qur'an mempunyai manfaat serta bisa menyembuhkan segala penyakit batin dan penyakit mental, diturunkannya Al-Qur'an adalah sebagai penawar serta rahmat bagi orang mukmin. Segala macam bentuk terapi yang menggunakan media atau disertai dari dalil Al-Qur'an misalnya yaitu seperti, ruqyah, dzikir, doa, dan sholat. Menurut ilmu kesehatan, dzikir merupakan terapi psikiatrik, karena didalam dzikir mengandung sesuatu unsur spiritual kerohanian yang bisa dapat membangkitkan rasa percaya diri terhadap orang yang sedang mengalami sakit. Sehingga dapat pula mempercepat proses dalam penyembuhan.<sup>17</sup>

Al-Qur'an diturunkan sebagai syifa' atau disebut juga dengan (penyembuh), bukan berarti obat, karena telah banyak obat tetapi tidak dapat atau tidak bisa menyembuhkan dan setiap penyembuh dapat dikatakan sebagai obat. Pada dokter ahli sudah mampu mengetahui berbagai macam dari virus yang bisa mendatangkan suatu penyakit, namun didalam penyakit stress itu tidak ada virusnya bahkan tidak terdapat virus

---

<sup>17</sup> Alam Budi Kusuma, Pendekatan Psychotherapy Alquran Dalam Gangguan Kesehatan Mental (Suatu Kajian Psikologi Agama), *Jurnal Komunikasi dan Pendidikan Islam* 6, no.02, (2017), 16-17.

yang dideteksi oleh para medis. Maka melalui terapi dari dalil didalam Al-Qur'an penyakit yang tidak bervirus itu bisa diketahui serta bisa terlihat. Perubahan sosial saat ini yang terjadi dengan sangat begitu cepat sebagai konsekuensi dari modernisasi dan juga globalisasi serta kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi di era masa sekarang ini, mempunyai dampak serius dalam mempengaruhi nilai-nilai didalam kehidupan masyarakat. Tidak semua orang mampu dan bisa menyesuaikan diri dengan perubahan yang begitu cepatnya yang pada gilirannya menimbulkan stress yang akhirnya menimbulkan suatu penyakit. Dalam konsep ilmu kesehatan jiwa, seseorang dikatakan sakit apabila dia tidak mampu lagi melakukan kegiatan kesehariannya seperti biasa secara wajar dalam kehidupannya sehari-hari. Dalam praktek di lapangan secara lahiriyah.<sup>18</sup>

Kondisi badan yang sehat baik sehat secara jasmani dan secara rohaninya merupakan kenikmatan yang luar biasa dari Allah yang patut kita syukuri setiap harinya. Karena dengan sehat jasmani dan sehat rohani seseorang dapat serta bisa melaksanakan aktivitas tanpa ada halangan suatu apapun. Seseorang dapat berinteraksi dengan orang lain dan orang yang ada disekitarnya, dapat bertukar pikiran serta dapat berkomunikasi tanpa ada yang menghalanginya. Dalam kehidupan sehari-hari sering menjumpai orang yang mengalami gangguan jiwa baik mulai anak-anak, remaja, maupun orang dewasa. Gangguan jiwa yang banyak dijumpai merupakan suatu PR bagi semua orang agar sebagai makhluk sosial peduli untuk dapat

---

<sup>18</sup> Iman Jauhari, "Kesehatan Dalam Pandangan Hukum Islam", *Jurnal Ilmu Hukum* ISSN 0854-5499, no. 55 (2011), 33-34.

membantu dan juga memulihkan kembali seperti semula orang sehat jasmani dan sehat rohani.<sup>19</sup>

Berdasarkan dengan uraian-uraian yang telah dikemukakan diatas, sesuai dengan hasil wawancara dan observasi tentang santri yang mengalami gangguan kejiwaan di Pondok Pesantren At-Ta'iqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara. Seperti dengan teori-teori diatas sangatlah sesuai dengan realita perilaku gangguan jiwa yang suka berbicara sendiri, diam-diam sendiri, dan perkataannya susah dipahami.

## **2. Implementasi Bimbingan Keagamaan Bagi Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Melalui Mandi Dan Dzikir Di Pondok Pesantren At-Ta'iqy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.**

Penerapan bimbingan keagamaan di Pondok Pesantren At-Ta'iqy yang dilakukan oleh Kyai Nur Kholis yaitu melalui mandi dan dzikir. Mandi dan dzikir dilakukan pada saat tengah malam diantara jam 00.00 atau jam 01.00 dalam tengah malam tersebut, para santri yang mengalami gangguan kejiwaan baik yang sudah 50% sembuh atau yang ada dalam sel disuruh mandi sambil dzikir semuanya, Kyai dibantu oleh pengurus-pengurus yang ada di Pondok.

Dalam penelitian Poerwadarminta, pembinaan atau bimbingan dalam keagamaan secara sederhana yang menuju utama pada suatu kegiatan yang mempertahankan dan menyempurnakan seluruh kepercayaan kepada Tuhan, serta dengan ajaran kebaktian dan kewajiban-kewajiban yang berkaitan dengan kepercayaan itu. Agama juga dapat dipahami

---

<sup>19</sup> Trisandi dan Arif Musafa, "Manajemen Pendidikan Dalam Mengasuh Santri Gangguan Jiwa di Pondok Pesantren Al-Qodir Cangkringan Sleman Yogyakarta", *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 8, no. 2 (2020), 104.

sebagai bentuk dari ketetapan Tuhan yang dapat diterima oleh akal yang sehat sebagai pandangan hidup untuk kebahagiaan dunia maupun kebahagiaan diakhirat nantinya. Pembinaan keagamaan dapat dimaknai sebagai upaya untuk membangun, memperbaiki serta mempertahankan keadaan diri seseorang dalam menghayati agama secara lebih mendalam.<sup>20</sup>

Dalam penelitian Zakiah Daradjat, kesehatan mental merupakan terhindarnya seseorang dari gejala-gejala gangguan dan penyakit kejiwaan atau gangguan jiwa, dapat menyesuaikan diri, dapat memanfaatkan segala potensi dan bakat yang ada semaksimal mungkin serta membawa kepada kebahagiaan bersama dan juga mencapai keharmonisan jiwa dalam kehidupan dilingkungan atau didalam masyarakat.

Menurut J.P Chaplin dalam penelitiannya, terapi adalah merupakan suatu penerapan tehnik secara khusus pada penyembuhan mental atau pada kesulitan-kesulitan dalam penyesuaian diri setiap harinya atau penyembuhan melalui keyakinan dalam agama dan diskusi personal dengan para guru atau teman serta sahabat.

Terapi juga merupakan pengobatan dalam alam pikiran atau lebih tepatnya perawatan, dan pengobatan dari gangguan psikis melalui metodologi secara psikologis. Objek yang menjadikan dalam fokus penyembuhan, perawatan atau pengobatan dari terapi tersebut adalah manusia secara utuh, yakni yang mempunyai atau ada kaitannya atau juga menyangkut dengan gangguan yang lain seperti diantaranya: *Mental*, yaitu yang berhubungan dengan fikiran, akal, ingatan, atau proses yang berasosiasi dengan fikiran, akal dan ingatan.

---

<sup>20</sup> Imma Dahliyani, "Pembinaan Keagamaan Pada Penderita Gangguan Mental Dan Pecandu Narkoba", *Jurnal MUDARISSA* 5, no. 1 (2013), 3.

*Spiritual*, yaitu yang ada hubungannya dengan masalah ruh, semangat atau jiwa, religius yang berhubungan dengan agama, keimanan, kesalehan serta menyangkut dari nilai-nilai transendental.<sup>21</sup>

Rasulullah SAW mengajarkan bahwa jika ketika marah dan dalam keadaan berdiri, maka segera duduklah. Jika belum reda juga amarah kita, maka berbaringlah. Jika belum mampu juga menetralsir amarah kita, maka dengan cara berwudhulah atau lakukanlah mandi dengan air yang bersih. dengan mandi akan mampu menetralsir masalah yang telah bergejolak. Dengan mandi pula, psikis kita yang semula bergejolak dan tidak stabil karena amarah akan menjadi tentram kembali. Kita kembali bisa berfikir tenang dan berpikir jernih.<sup>22</sup>

Selanjutnya yang bisa menyembuhkan dari penyakit mental salah satunya adalah melalui dengan cara dzikir atau berdzikir. Dzikir mempunyai pengaruh yang sangat dahsyat atau yang sangat hebat dalam menentramkan sebuah hati, menjernihkan didalam pikiran, dan menenangkan hidup ataupun dalam kehidupan. Dzikir menyadarkan bahwa Allah tidak akan sekalipun mendzalimi hamba-Nya. Dalam keadaan apapun berdzikir dapat membuat hati menjadi lebih tenang serta lebih tentram.<sup>23</sup>

Setiap permasalahan dalam kehidupan yang menimpa diri seseorang dapat mengakibatkan gangguan dari fungsi organ tubuh. Dari reaksi tubuh inilah yang disebut dengan stress atau juga gangguan jiwa ataupun penyakit jiwa. Manakala

---

<sup>22</sup> Clauradita Angga Renny, “*Terapi Mandi Dan Dzikir Dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta.*” 17-18.

<sup>23</sup> Clauradita Angga Renny, “*Terapi Mandi Dan Dzikir Dalam Upaya Pemulihan Pecandu Narkoba (Studi Kasus Di Pondok Pesantren Ta’mirul Islam Tegalsari Surakarta*”, 20-21.

fungsi organ-organ tubuh tersebut dapat terganggu maka dinamakan stress. Sedangkan .depresi reaksi kejiwaan seseorang terhadap stress yang telah dialaminya. Kecemasan dan depresi merupakan dua jenis gangguan kejiwaan yang satu dengan yang lainnya saling mempunyai terdapat kaitannya. Jadi stress itu anggapan tubuh terhadap dari berbagai macam dan bentuk tuntutan atau beban yang bersifat non fisik. Disamping itu, stress dapat juga merupakan faktor pencetus penyebab sekaligus akibat dari timbulnya suatu gangguan atau dari penyakit. Gangguan-gangguan kejiwaan bisa timbul karena berbagai macam faktor, baik dari dalam diri sendiri maupun dari luar diri seseorang. Ketidakmampuan seseorang menghadapi segala macam problem dari permasalahan dalam kehidupan akan menggiringnya ke jalan hidup yang tidak stabil, mudah mengalami guncangan dan goyahan. Karena itulah penyakit stress menghampiri diri manusia dengan beberapa tahapan, dari tahapan ringan hingga sampai tahapan yang paling sangat berat dan kronis.<sup>24</sup>

Seorang pasien atau klien yang mengalami gangguan jiwa, memang harus segera mungkin berobat kepada dokter yang tepat (ahli jiwa) untuk mendapatkan terapi dari penyembuhan. Namun harus disadari bahwa yang paling mampu untuk dapat membantunya sewaktu mendapat beban dan musibah adalah Allah itu hendaknya tidak lupa memohon kepada Allah agar diberikan kekuatan untuk menghadapi cobaan ataupun musibah seberat apapun itu.<sup>25</sup>

Dzun Nuun al-Mishry menegaskan pula mengenai dzikir bahwa, “Seseorang yang benar-benar dzikir kepada Allah. maka dia akan lupa

---

<sup>24</sup> Iman Jauhari, “Kesehatan Dalam Pandangan Hukum Islam”, 39.

<sup>25</sup> Iman Jauhari, “Kesehatan Dalam Pandangan Hukum Islam”, 40.

segala sesuatu selain dzikirnya itu. Allah akan melindunginya dari segala macam ataupun bentuk sesuatu cobaan yang menghampirinya, dan dia akan diberi ganti dari segala sesuatu.<sup>26</sup>

Menurut Saiful Ghofur keutamaan dzikir secara umum banyak sekali, diantaranya adalah:

- a. Terlindungi dari berbagai macam bahaya godaan setan-setan tidak pernah berhenti untuk menggelincirkan manusia dari ridha Allah. segala macam bentuk godaan setan akan diumpamakan kepada manusia agar lalai.
- b. Tidak mudah menyerah dan tidak mudah putus asa dalam hidup didunia tak jarang penuh dengan berbagai macam bentuk permasalahan. Adanya permasalahan ini sejatinya untuk menguji sejauh mana tingkat keimanan seseorang.
- c. Memberikan ketenangan dalam jiwa dan juga hati dari segala gundah dan resah yang bersumber dari bagaimana hati menyikapi kenyataan. Jika hati lemah dan tidak kuat menanggung beban hidup, besar kemungkinan yang muncul adalah suasana yang resah serta gelisah. Yang berarti tidak tenang.
- d. Mendapatkan cinta serta kasih sayang Allah. Allah memiliki sifat yaitu Ar-Rahman dan Ar-Rahim. Kedua sifat ini berasal dari suku kata ar-rahmah yang berarti kasih sayang.
- e. Tidak mudah terpengaruh dengan kenikmatan yang ada didunia yang melenakan hidup didunia hanya sementara.<sup>27</sup>

Pondok Pesantren At-Ta'iqy merupakan Pondok Pesantren yang bisa menangani santri yang mengalami gangguan kejiwaan yang

---

<sup>26</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3172/2/BAB%20II.pdf>. 12. Diakses pada tanggal 25 Oktober 2020.

<sup>27</sup> <http://repo.iain-tulungagung.ac.id/3172/2/BAB%20II.pdf>. 14-15. Diakses pada tanggal 12 Oktober 2020

dibimbing secara agama melalui mandi dan dzikir dalam keagamaan Islami oleh Abah Yai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok. Berdasarkan teori yang penulis dapatkan. Penulis berpendapat bahwa implementasi bimbingan keagamaan bagi santri yang mengalami gangguan kejiwaan melalui mandi dan dzikir di Pondok Pesantren At-Ta'iqiy sangat sesuai dengan teori, karena mandi termasuk salah satu cara untuk mensucikan diri dan dzikir untuk menenangkan pikiran.

### **3. Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Membimbing Santri Yang Mengalami Gangguan Kejiwaan Di Pondok Pesantren At-Ta'iqiy Kalipucang Kulon Welahan Jepara.**

Faktor pendukung dan penghambat dalam membimbing santri yang mengalami gangguan kejiwaan diantaranya seperti yang dilakukan oleh Kyai Nur Kholis yaitu harus sabar, harus tulus serta ikhlas, dan penuh kasih sayang. karena santri tersebut mempunyai penyebab yang sebelumnya tidak mengalami gangguan kejiwaan yaitu putus asa yang diawali dengan malas-malasan sehingga cita-cita tidak tercapai, sering ngalamun terus menerus, ada yang sukses terus bangkrut, serta putus cinta. Faktor penghambat, dalam membimbing ataukah mengajar itu pasti mempunyai hambatan-hambatan. Dalam membimbing santri yang mempunyai gangguan kejiwaan Kyai Nur Kholis mempunyai hambatan atau kesulitan dalam membimbing, pasti ada kesulitannya atau kendala. Kyai Nur Kholis dalam membimbing menggunakan rasa kasih sayang dengan cinta, kesungguhan, dan ketulusan, membimbing dengan rasa tanpa pamrih.<sup>28</sup> Hal senada disampaikan oleh para pengurus Pondok

---

<sup>28</sup> Kyai Nur Kholis selaku pengasuh Pondok Pesantren At-Ta'iqiy, wawancara oleh penulis, 20 September 2020, wawancara 1, transkrip.

Pesantren yaitu Hanif pada saat ikut membimbing santri faktor pendukung dan penghambatnya yaitu santri pada saat dibimbing ada yang menganut, ada yang membangkang.<sup>29</sup> Selanjutnya yang dilakukan Alfandi dalam faktor pendukung dan penghambatnya itu santri yang aslinya sebelum dibimbing tingkah lakunya tidak terkendali, dan setelah selesai dibimbing Kyai Nur Kholis akhirnya bisa terkendali.<sup>30</sup> Faktor pendukung dan penghambat yang dilakukan Prasojo yaitu setidaknya santri yang sudah berjalan-jalan di area sekitar Pondok itu tidak kumat, bisa menganut, penghambatnya dari santri yang mengalami gangguan kejiwaan itu awalnya belum bisa adaptasi.<sup>31</sup>

Pentingnya untuk mempelajari ilmu dalam agama ini sangat mempunyai makna yang sangat luas sekali, tidak memandang dari segi kondisi seseorang baik dia normal ataupun memiliki keterbatasan secara fisik, mental maupun dalam perilakunya. Mengingat begitu banyaknya persoalan yang akan dihadapi generasi yang akan datang nantinya, maka untuk itu perlu adanya perhatian serta kasih sayang orang yang ada disekitarnya.<sup>32</sup>

Berkaitan dengan teori dari bimbingan yang dikemukakan oleh M. Solihin. Bimbingan pada hakikatnya yaitu merupakan suatu pemberian bantuan untuk memecahkan suatu permasalahan ataupun masalah yang sedang dihadapi seseorang. Pemberian bantuan itu dilakukan

---

<sup>29</sup> Hanif selaku pengurus Pondok Pesantren At-Ta'iqiy, wawancara oleh penulis, 27 September 2020, wawancara 2, transkrip.

<sup>30</sup> Alfandi selaku pengurus Pondok Pesantren At-Ta'iqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 3, transkrip.

<sup>31</sup> Pak Prasojo selaku pengurus Pondok Pesantren At-Ta'iqiy, wawancara oleh penulis, 28 September 2020, wawancara 4, transkrip.

<sup>32</sup> Rizki Ulfiyanti, "*Metode Bimbingan Agama Untuk Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Santri Autis Di Pondok Pesantren Al-Achsaniyyah Kudus*", (Skripsi Universitas Negeri Walisongo Semarang, 2019), 8.

secara berkesinambungan dan disusun secara sistematis agar yang dibimbing dapat memahami ataupun mampu memahami dan menerima dirinya serta memiliki kemampuan untuk merealisasikan dirinya, sesuai penyesuaian diri dengan lingkungannya, baik lingkungan keluarga maupun lingkungan masyarakat.<sup>33</sup> Didalam pesantren At-Taqiy bagi santri yang sudah sembuh dari penyakit mentalnya sangat baik sekali dalam bantu-membantu dalam kegiatan dipondok pesantren.

Menurut Syamsu Yusuf dalam Rita Hidayah dalam penelitiannya didalam kehidupan beragama antara lain : *Pertama*, memiliki kesadaran bahwasannya setiap perilaku baik yang tampak maupun tersembunyi atau tidak tampak dan tidak terlihat, tidak terlepas dari pengawasan Allah. *Kedua*, Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah yang telah dilakukannya. *Ketiga*, Memiliki penerimaan serta pemahaman secara positif akan irama yang telah ditetapkan dan ditentukan oleh Allah. *Keempat*, Bersyukur. *Kelima*, bersabar saat menerima suatu musibah dan cobaan. *Keenam*, memperkokoh ukhuwah Islamiah dan insaniah. *Ketujuh*, Senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar dalam kehidupan sehari-hari.<sup>34</sup>

Faktor intern (dalam diri manusia) yang telah diciptakan oleh Tuhan sebagai makhluk yang telah dibekali dan diberi dengan daya pikir, cipta, dan kemauan atau secara singkat dimaknai sebagai fitrah manusia yang memiliki karakteristik berbeda antara satu dengan yang

---

<sup>33</sup> Kamilah Noor Syifa Hasanah, "Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Para Santri", 410. <file:///C:/Users/user/Downloads/893-Article%20Text-1438-1-10-20190624.pdf>.

<sup>34</sup> Kamilah Noor Syifa Hasanah, "Bimbingan Keagamaan Di Pesantren Untuk Meningkatkan Kemampuan Beragama Para Santri", 413. <file:///C:/Users/user/Downloads/893-Article%20Text-1438-1-10-20190624.pdf>.

lainnya, merupakan salah satu faktor yang menentukan pembentukan suatu karakter itu sendiri. Faktor ekstern (dari luar diri manusia itu sendiri atau juga faktor dari lingkungan) merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pembentukan serta perkembangan perilaku individu baik dari lingkungan fisik maupun dari lingkungan sosiologi pada santri, sehingga dapat menciptakan perubahan dari karakteristik itu sendiri. Hal ini dapat dilihat dari pola berpikir yang merupakan pemahaman awal dengan suatu keadaan sehingga memunculkan sebuah karakteristik yang berbeda dari santri satu dengan yang lainnya tersebut. Dalam menjelaskan karakteristik pada santri dapat dilihat dengan cara melihat fisik, mental dan emosional pada setiap tingkat perkembangan dari diri santri. Karakteristik yang berkaitan dengan perkembangan cenderung lebih bersifat tetap, sedangkan karakteristik yang berkaitan dengan faktor sosial psikologis lebih banyak dipengaruhi oleh faktor dari lingkungan. Perkembangan karakteristik santri menjadi paling utama menjadi nomor satu dalam sebuah pondok pesantren. Hal ini menjadikan pendidikan yang ada di pesantren menjadi satu-satunya cara dalam upaya untuk pembangunan atau untuk membangun karakteristik dari santri tersebut menuju kearah yang lebih baik lagi dan tetap berpegang pada nilai-nilai dalam masyarakat, agama, dan kebudayaan sehingga santri nantinya akan bakal mampu bersosialisasi dengan masyarakat secara wajar. Dapat disadari bahwa perbedaan antara individu satu dengan individu lainnya dan juga terdapat kesamaan-kesamaan diantara mereka merupakan ciri-ciri dari semua pelajaran pada suatu tingkat belajar santri. Pengaruh pada perbedaan individu dalam tingkat tujuan pendidikan santri, isi, teknik-teknik pendidikan yang telah ditetapkan

hendaknya disesuaikan dengan perbedaan-perbedaan yang ada pada diri santri. Dalam kelompok santri dapat berkomunikasi dan membentuk jaringan relasi dalam pergaulan sosial. Oleh karena itu, karakter individu merupakan sumber dari yang dimiliki oleh manusia itu sendiri untuk saling mengenal satu sama yang lainnya dan memperkaya perilaku yang baik dan lebih baik lagi. Masyarakat menganggap bahwa pendidikan santri dipondok pesantren mendapat ketetapan secara tegas dan sangat baik.<sup>35</sup>

Berdasarkan teori yang didapat oleh penulis. Penulis mengemukakan bahwa teori dan wawancara, observasi sudah sesuai. Dalam membimbing santri tetap ada kendala-kendala serta faktor pendukung dan penghambat dalam melakukan untuk membimbing. Untuk itu dalam membimbing harus ikhlas, sabar, serta penuh kasih sayang.

---

<sup>35</sup><http://digilib.uinsby.ac.id/18090/9/Bab%204.pdf>. Diakses pada tanggal 13 Oktober 2020.